

Peningkatan Kapasitas UMKM Level Up Jakarta Melalui Pelatihan Pembuatan Harga Pokok Produksi (HPP)

Tri Wahyuni Sukiyaningsih^{1*}, Mery Ramadani², Ade Nahdiatul Hasanah³, Imas Kusumawati⁴

^{1,2,3,4}Program Pendidikan Vokasi, Universitas Serang Raya

Alamat Korespondensi : Jl. Raya Cilegon Drangong Serang - Banten No.Km. 5/Universitas Serang Raya
E-mail: ¹wahyuni.sukiyaningsih@gmail.com

Abstrak

UMKM Level Up adalah program yang diselenggarakan oleh kementerian komunikasi dan informatika dalam rangka mendorong sisi digitalisasi guna memperluas akses pemasaran dan meningkatkan daya saing. Kegiatan ini di ikuti oleh 50 peserta dari berbagai jenis usaha, fokus kegiatan yang di lakukan adalah pelatihan dan webinar penyusunan harga pokok produksi (HPP). Penyusunan harga pokok produksi (HPP) sangat berguna untuk menenrukan harga jual dan memprediksi berapa besar keuntungan yang akan di dapat. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 sesi, sesi 1 berisikan penyampaian materi dan sesi ke-2 di isi dengan tanya jawab dan diskusi seputar permasalahan keuangan pelaku umkm.

Kata kunci: : UMKM Level Up, Pelatihan, Harga Pokok Produksi

Abstract

UMKM Level Up is a program organized by the Ministry of Communication and Informatics to encourage digitalization in order to broaden marketing access and enhance competitiveness. This activity is participated by 50 participants from various types of businesses, focusing on training and webinars for determining the cost of production (HPP). Determining the cost of production (HPP) is very useful for setting selling prices and predicting how much profit will be obtained. This activity is conducted in 2 sessions, with the first session consisting of material delivery and the second sessions filled with Q&A and discussions regarding the financial issues of SMEs.

Keyword: UMKM Level Up, Training, Cost Of Production

1. PENDAHULUAN

UMKM Level Up adalah sebuah program yang di selenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Infromatika dalam rangka mendorong para pelaku UMKM Level Up dari sisi adopsi teknologi digital untuk memperluas akses pemasaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis, meningkatkan daya saing dan inovasi, serta meningkatkan transaksi penjualan pelaku UMKM (Kominfo, 2024).

Menurut data pada Kemeterian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM pada tahun 2024 mencapai lebih dari 65 juta unit. UMKM ini tersebar di berbagai sektor, termasuk kuliner, fesyen, kerajinan tangan hingga teknologi digital. Program level up UMKM diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika (Ditjen Aptika) Kementerian Kominfo. Program ini berfokus pada peningkatan kapabilitas digital UMKM melalui serangkaian workshop, pelatihan (mulai dari dasar-dasar penggunaan teknologi digital, manajemen bisnis online, hingga strategi pemasaran digital yang efektif) dan program 1-on-1 antara *business coach* dengan UMKM (Dwitri Waluyo, 2024).

Selain itu, para peserta juga mendapatkan pendampingan dari mentor-mentor berpengalaman yang akan membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi. Program ini juga bertujuan mengakselerasi bisnis UMKM dengan pemanfaatan teknologi digital yang lebih efektif. Dengan program semacam itu, UMKM tidak hanya *on boarding* ke platform digital, melainkan juga memastikan mereka memiliki kemampuan untuk bertahan dan berkembang di ekosistem digital yang terus berkembang. Pada 2024, Program UMKM Level Up dilaksanakan di 19 kota dan kabupaten di Pulau Jawa, Bali, dan Sumatra. Sementara itu, Program Akselerasi Bisnis UMKM mencakup lima kawasan di Pulau

Jawa dan Bali. Kementerian Kominfo menargetkan pelaku UMKM di sektor makanan, minuman, *fashion*, kerajinan tangan, dan kosmetik untuk bergabung dalam program ini (Dwitri Waluyo, 2024).

UMKM yang berperan besar dalam perekonomian sayangnya masih banyak kendala yang harus dihadapi serta kurangnya pengetahuan sehingga kegiatan usahanya tidak maksimal. Akses terhadap keuangan, pemasaran dan promosi, infrastruktur dan teknologi, peraturan dan birokrasi, serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan merupakan kendala yang biasa dihadapi UMKM di berbagai wilayah di Indonesia (Ariyanti, 2023). Kendala yang ada pada sebagian UMKM yaitu keterbatasan pengetahuan dalam mengelola usahanya dengan baik, sehingga tak jarang yang gagal bersaing, terutama kendala dalam menentukan harga jual produknya.

Permasalahan yang sering terjadi dan memang dirasakan langsung para pelaku UMKM adalah kurangnya informasi mengenai cara perhitungan Harga Pokok Penjualan yang baik, mudah, namun sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Para pelaku IKM juga tidak menyadari bahwa sejak 1 Januari 2018, standar akuntansi keuangan entitas kecil, mikro dan menengah (SAK-EMKM) wajib diterapkan dalam pencatatan pembukuan para pelaku UMKM, padahal dalam upaya mengukur kinerja keuangan suatu usaha dan untuk pengembangan bisnis perlu adanya perhitungan Harga Pokok Penjualan yang benar. Proses perhitungan Harga Pokok Penjualan dibuat dengan sangat sederhana, Harga Pokok Penjualan di hitung dengan metode estimasi (taksiran), sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Harga pokok dibedakan menjadi dua yaitu: Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan (Winingrum et al., 2020)

Permasalahan yang sering terjadi dan memang dirasakan langsung para pelaku UMKM adalah kurangnya informasi mengenai cara perhitungan Harga Pokok Penjualan yang baik, mudah, namun sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Para pelaku IKM juga tidak menyadari bahwa sejak 1 Januari 2018, standar akuntansi keuangan entitas kecil, mikro dan menengah (SAK-EMKM) wajib diterapkan dalam pencatatan pembukuan para pelaku UMKM, padahal dalam upaya mengukur kinerja keuangan suatu usaha dan untuk pengembangan bisnis perlu adanya perhitungan Harga Pokok Penjualan yang benar. Proses perhitungan Harga Pokok Penjualan dibuat dengan sangat sederhana, Harga Pokok Penjualan di hitung dengan metode estimasi (taksiran), sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Harga pokok dibedakan menjadi dua yaitu: Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan (Panigoro, 2021).

Penentuan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berisiko menghasilkan kerugian dari sebuah aktivitas produksi hingga penjualan. Dalam memproduksi suatu produk perlu dikelola dengan baik, apabila pelaku UMKM dapat menentukan harga pokok produksi dengan tepat, ini akan meningkatkan profitabilitas usaha nya. Jika UMKM memiliki sistem informasi manajemen yang mengikuti kemajuan teknologi, manajemen pemasaran yang efektif, dan produksi produk yang dikelola dengan baik, maka pertumbuhan ekonominya yang tinggi akan berpengaruh (Satono & Utami, 2024).

Kegiatan pelatihan penentuan harga pokok produksi pada UMKM Level Up di Kota Jakarta bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada pelaku UMKM, melalui pemberian materi dan praktek yang diberikan terkait biaya produksi. Diharapkan dalam menghitung HPP mitra dapat mengelompokan biaya, menentukan beban sesungguhnya dan dapat memperkirakan nilai sisa umur aset yang dimilikinya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2024 secara daring dan di ikuti kurang lebih 50 peserta dari UMKM Level Up Jakarta. Metode yang digunakan dalam acara webinar ini adalah:

- a) Metode caramah berupa penyampaian materi terkait dengan langkah-langkah penentuan harga pokok produksi (HPP)
- b) Metode diskusi atau tanya jawab dilaksanakan setelah penyampaian materi selesai, metode ini dilaksanakan untuk memperdalam materi yang sudah disampaikan serta mengetahui permasalahan dari anggota UMKM Level Up Jakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan pelatihan dan webinar perhitungan HPP bagi peserta UMKM Level Up secara daring di sampaikan oleh Tri Wahyuni Sukiyaningsih dan Team. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 sesi, sesi pertama yaitu penyampaian materi diantaranya mengenai:

- i. hal penting bagi UMKM
- ii. Klasifikasi dan Penggolongan Biaya
- iii. Elemen yang mempengaruhi harga pokok
- iv. contoh perhitungannya.

Sesi kedua yaitu adalah tanya jawab dan diskusi terkait dari materi yang telah di sampaikan dan seputar permasalahan yang di hadapi UMKM dalam hal penyusunan HPP. Adanya pelatihan ini memberikan manfaat yang cukup baik bagi para UMKM, dengan ini mereka dapat mudah menentukan harga penjualan sehingga mereka mengetahui selama ini mendapatkan keuntungan atau kerugian dalam berusaha.

Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead berperan sangat penting dalam menentukan HPP. Bahan baku ialah bahan yang digunakan dalam memproduksi suatu produk. Misalnya pisang goreng, bahan baku yang digunakan ialah pisang, tepung, minyak, dan bahan-bahan penolong lainnya. Bahan baku bisa didapatkan dengan mengolah bahan baku itu sendiri atau dengan membelinya. Biaya pengeluaran yang dikeluarkan lainnya pula dapat dimasukkan kedalam HPP. Misalnya gas yang digunakan untuk menggoreng pisang goreng tersebut. Biaya tenaga kerja ialah upah pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Ini termasuk upah untuk operator mesin, tukang yang melakukan proses produksi.

Biaya *overhead* ialah biaya yang digunakan saat memproduksi selain dari bahan baku juga tenaga kerja. Misalnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli alat, bisa di perkirakan alat dapat bertahan berapa lama kemudia dibagi untuk mendapatkan biaya perbulannya. Selain biaya pembelian alat, biaya perawatan alat pula dapat digolongkan dalam biaya overhead.

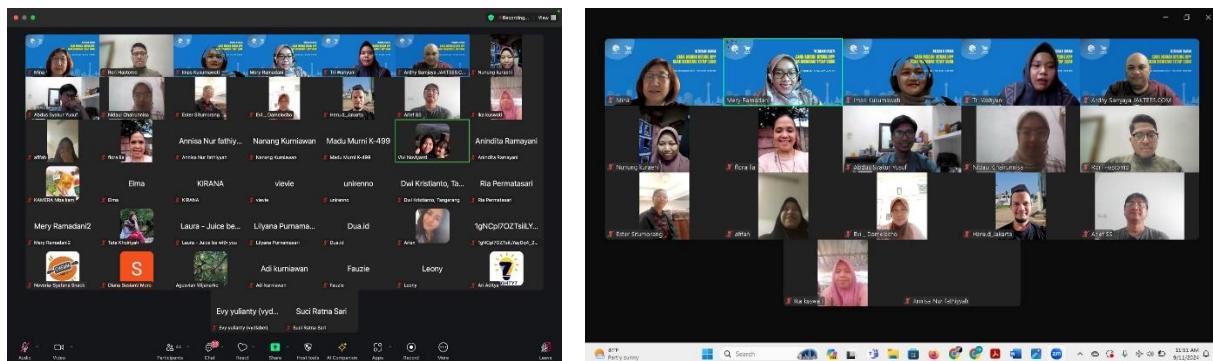
- a) Realisasi Kegiatan

Peserta kegiatan ini di ikuti oleh anggota UMKM Level Up Jakarta (Bag. Barat dan Selatan) secara daring melalui zoom meeting, tujuan dilakukannya kegiatan pelatihan dan webinar ini guna meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP) bagi peserta UMKM Level Up.

Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu para peserta dapat menentukan dengan mudah harga yang akan ditawarkan karena sudah mendapatkan hasil yang akurat dari perhitungan. Selain materi yang sudah di sampaikan, peserta juga bisa berdiskusi secara langsung kepada pemateri dan tim terkait dengan penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP).

**Gambar 1.** Flyer Kegiatan

Gambar 1, merupakan flyer guna memberikan informasi terkait dengan acara pelatihan dan webinar yang akan diselenggarakan pada hari rabu, 11 september 2024 secara daring melalui zoom meeting.

**Gambar 2.** Peserta dan Tahap Penyampaian Materi Pada Sesi 1

Pada gambar 2, merupakan peserta yang mengikuti acara pelatihan dan webinar tentang perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) serta penyampaian materi terkait pada sesi 1.

**Gambar 3.** Tanya Jawab dan Diskusi Pada Sesi 2

Pada gambar 3, merupakan sesi 2 yaitu tanya jawab berkenaan dengan materi yang sudah disampaikan dan permasalahan seputar penyusunan HPP.

b) Manfaat Kegiatan

Manfaat dilaksanakannya kegiatan Pelatihan dan Webinar terkait penyusunan harga pokok produksi (HPP). Adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah mengikuti kegiatan ini, para peserta bisa memperhitungkan harga pokok produksi (HPP) dari barang yang akan di jual sehingga lebih tepat dalam menentukan harga jual dan margin keuntungannya.
- 2) Membantu UMKM dalam menyusun strategi guna menghadapi para pesaing sejenis.
- 3) Membantu UMKM dalam mengkласifikasi biaya terkait yang berhubungan langsung dengan proses bisnis.
- 4) Membantu UMKM dalam menentukan kapasitas produksi.
- 5) Membantu UMKM menilai apakah usaha yang dijalankan mengalami kemajuan atau kenunduran.

4. KESIMPULAN

Pada kegiatan yang telah dilakukan bahwa penyusunan harga pokok produksi sangat membantu para pelaku umkm dalam kegiatan penyusunan hpp. Harga pokok produksi berguna untuk memprediksi berapa harga jual yang akan ditetapkan. Peserta UMKM Level Up Jakarta yang mengikuti acara pelatihan ini sangat terbantu dengan kegiatan ini, penyusunan hpp bisa diimplementasikan dalam kegiatan usahanya dan bisa membantu dalam penyusunan strategi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, L. (2023). *KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN UMKM*.
- Dwitri Waluyo. (2024). *UMKM Indonesia Makin Kuat: Program Level Up 2024 Siap Dorong Digitalisasi Bisnis*.
- Kominfo. (2024). *UMKM Level Up*.
- Panigoro, N. (2021). *Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM di Desa Tabongo Timur, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo*.
- Satono, P. A., & Utami, E. S. (2024). Pelatihan Cara Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Sidoarum Kabupaten Sleman yang Menjual Sale Pisang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 394–402. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.352>
- Winingrum, S. P., Handayani, A., Purwasih, D., Sari, I. R., Anjilni, R. Q., Pamulang, U., & Selatan, T. (2020). *PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN UNTUK UMKM SE-KECAMATAN GUNUNGSENDUR TRAINING ON THE CALCULATION OF COST OF SALES FOR MSMES IN GUNUNGSENDUR DISTRICT* (Vol. 1, Issue 1).